

# Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat

**Eko Agus Alfianto**  
*Dosen Fisip Universitas Yudharta Pasuruan,*

**Abstrak.** Entrepreneur dalam bahasa Indonesia disebut dengan Kewirausahaan, menurut ejaan bahasa Indonesia, kewirausahaan terdiri dari beberapa suku kata, yaitu Ke-wirausaha-an, menurut Entrepreneurship, istilah Wirausaha adalah : *seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru.* Atau Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.

Kata kunci: Entrepreneur, Wirausaha, bisnis

## A. Pendahuluan

Entrepreneur, berasal dari bahasa Inggris, artinya usahawan atau pengusaha. Usahawan atau pengusaha, dalam aktifitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis. Dan segala aktifitas pada pebisnis atau pengusaha disebut dengan bisnis. Karena aktifitas pebisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri yang melibatkan waktu dan setiap waktu yang digunakan dalam berbisnis dihitung dengan nilai usaha, di mana

nilai usaha tersebut adalah keuntungan bisnis.

Dalam memperhitungkan waktu untuk berbisnis, para pebisnis menganggap waktu untuk berbisnis sebagai ongkos bisnis yang harus dibayarkan kepada yang menjalankan sebuah bisnis. Karena dianggap sebagai ongkos bisnis, maka para pebisnis menganggapnya hal tersebut sebagai suatu keuntungan bisnis.

Entrepreneur dalam bahasa Indonesia disebut dengan Kewirausahaan, menurut ejaan bahasa

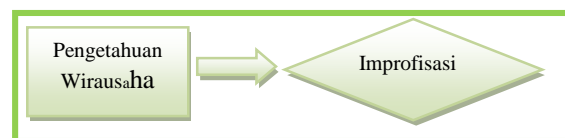
Indonesia, kewirausahaan terdiri dari beberapa suku kata, yaitu Ke-wirausahaan, menurut Entrepreneurship, istilah Wirausaha adalah : *seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru.* Atau Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.

Wirausaha adalah jalan pekerjaan seseorang yang dijalankan dengan kemungkinan memperoleh keuntungan dan kemungkinan memperoleh kerugian yang tak terhingga berdasarkan skala kualitas seseorang tersebut, sehingga untuk melangkah berwirausaha diperlukan pribadi-pribadi tangguh, pribadi pantang menyerah, percaya diri, kemampuan

mental-emosional dan kemampuan membaca peluang.

Kemampuan berwirausaha di dasari atas sebuah kepentingan membaca peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprofisasikan kreatifitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam menguasai pasar. Sehingga dalam hal ini diperlukan konsep-konsep dasar berwirausaha agar tidak terjebak dalam kemacetan improfisasi.

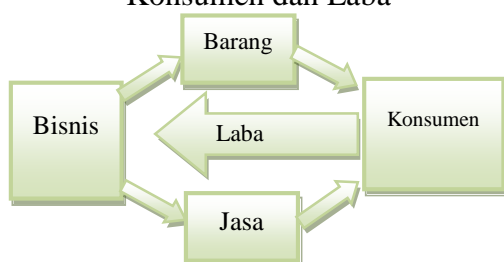
Gambar 1  
Pengetahuan Wirausaha, Improfisasi dan Hasil



Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas, karena menyebutkan *seseorang* atau *setiap orang*, yang mampu menangkap peluang-peluang usaha, kemudian peluang usaha tersebut dijadikannya sebagai lahan bisnis dengan mencurahkan segenap waktunya untuk menciptakan peluang bisnis. Setelah tercipta peluang bisnis,

seorang wirausaha akan mempertahankan jalan bisnisnya, mengembangkan jalan bisnisnya dan bahkan memperluas jaringan bisnisnya sesuai dengan tujuan utama dalam dalam berwirausaha.

Gambar 2  
Hubungan Bisnis, Barang, Jasa  
Konsumen dan Laba



Dari sisi kebahasaan istilah bisnis memang artinya sibuk, penuh kegiatan, tak ada waktu luang, dan yang dikejar selalu keuntungan sesuai dengan tujuan berbisnis itu sendiri. Jadi orang yang berbisnis adalah orang yang sibuk, orang yang tidak banyak memiliki waktu luang, penuh dengan kegiatan bisnis karena yang dikejar adalah sebuah keuntungan, dan ia menerima konsekuensi dari bisnis tersebut yaitu kesibukan yang teramat panjang.

Dalam konteks kemandirian, wirausaha adalah salah satu istilah yang

melekat pada figur wirausahawan yaitu tidak bergantung pada pihak yang tidak sejalan dengan usahanya, jujur, memiliki kegigihan, pantang menyerah, sikap diri yang terpuji, tanggung jawab tak terbatas, kesabaran dalam menghadapi tantangan, komitmen pada hasil pemikirannya, dan totalitas dalam mengurus bisnisnya. Konteks kemandirian berwirausaha, adalah salah satu dimensi penting bagi setiap orang yang akan terjun berwirausaha, karena dalam wirausaha sekali melangkah harus menemui titik terang sebagaimana yang diharapkan. Dalam wirausaha terkandung di dalamnya ‘sosok’ atau ‘figur’ yang berkualitas secara pribadi, matang dan berdedikasi tinggi, sanggup menghadapi segala bentuk rintangan, serta mengutamakan

Tarmuji (2000), memaparkan bahwa, seorang wirausaha bukan manusia hasil cetakan melainkan seseorang yang memiliki kualitas pribadi yang menonjol yang nampak

dari sikap, motivasi dan perilaku yang mendasarinya.

## **B. Manfaat Wirausaha**

Wirausaha memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh seorang wirausahawan dalam rangka usahanya antara lain: (1). Membuka lapangan kerja baru, (2). Sebagai generator pembangunan lingkungan, (3). Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain, (4). Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, (5). Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan (6). Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.

Dua darma bakti manfaat wirausaha terhadap pembangunan bangsa adalah: (1). Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan

pendapatan masyarakat, (2). Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha (1). Pendapatan yang tidak pasti, (2). Bekerja keras dengan waktu tak terbatas, (3). Kualitas kehidupannya rendah sebelum mereka berhasil, (4). Tanggung jawabnya besar, banyak keputusan yang harus diambil walau belum menguasai permasalahan.

Keuntungan menjadi wirausaha adalah: (1). Terbuka peluang untuk mencapai tujuan, (2). Terbuka peluang mendemonstrasikan potensi secara penuh, (3). Terbuka peluang memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, (4). Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha konkrit, dan (5). Terbuka peluang untuk menjadi bos.

Selain terbuka peluang dalam mencapai tujuan, mendemonstrasikan

potensi secara penuh dan memperoleh manfaat serta keuntungan secara maksimal, menjadi wirausaha adalah salah satu pilihan yang sangat menantang. Setiap wirausahawan ditantang untuk mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga, dan energinya untuk kepentingan usaha dan bisnisnya.

Mempertaruhkan segenap waktu, pikiran, tenaga dan energinya untuk kepentingan bisnis adalah simetris dengan mempertaruhkan reputasinya, karena kesuksesan dalam pertaruhan segenap waktu, pikiran, tenaga dan energi dalam bisnis akan mengangkat reputasi seorang pebisnis. Reputasi pebisnis adalah hal penting dalam membangun usaha bisnisnya. Karena reputasi pebisnis dapat dijadikan sebagai jaminan dalam menuangkan langkah-langkah bisnis. Contoh, Aburizal Bakri, adalah salah seorang pebisnis senior yang tak dapat dianggap enteng atas kebesaran nama dan

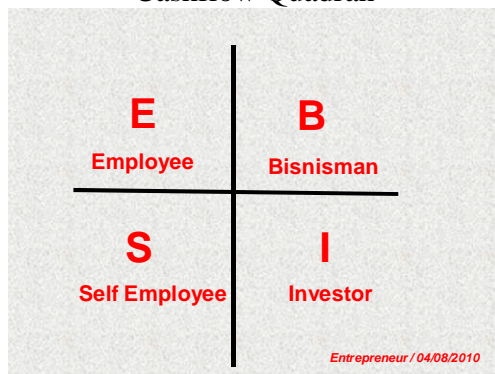
reputasinya. Contoh lain seperti, Eka Cipta Wijaya, Prayogo Pangestu, Bob Sadino, Yusuf Kalla, dan Setiawan Djodi, belakangan muncul pebisnis baru seperti Helmi Yahya dan Ratih Sanggarwati.

Seorang Wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal yaitu: (1). Pengenalan barang dan jasa baru, (2). Metode produksi baru, (3) Sumber bahan mentah baru, (4). Pasar baru, dan (5). Organisasi industri baru.

Dapatkah Kewirausahaan di ajarkan? Beberapa tahun yang lalu, kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini kewirausahaan atau Entrepreneurship dapat diajarkan, bahkan berkembang sangat pesat. Sudah banyak buku-buku, sekolah-sekolah dan kursus-kursus serta pelatihan yang spesifik mengajarkan tentang bisnis.

Dalam konteks wirausaha, beberapa tokoh memiliki pandangan dan konsep wirausaha yang berbeda satu dengan lainnya. Salah satu contoh konsep wirausaha dengan pendekatan cashflow quadran sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3  
Cashflow Quadran



Sumber: Kiyosaki, 2006.

Quadran pertama adalah, E = Employee, atau pekerja dan atau tenaga kerja. Dalam konsep ini seorang pekerja atau tenaga kerja ia hanya berfungsi seperti mesin, ia bekerja tergantung dari perintah atau inisiatip atasannya, contoh karyawan, pegawai pabrik, tenaga bagian produksi, dll.

Quadran kedua adalah, S = Self Employee atau orang yang bekerja atas keahliannya sendiri, contoh : dokter, notaris, pengacara, tukang kayu, tukang sepatu, dan lain lain.

Quadran ketiga adalah, B = Bisnisman, orang yang bekerja atas kemampuan usahanya sendiri tanpa dibatasi waktu, modal, perintah dan dalam pengembangan bisnisnya tak bergantung pada situasi serta pada siapapun karena ia bekerja dengan menggerakkan manajemen.

Quadran keempat adalah, I = Investor, orang yang bekerja atas kemampuan modalnya untuk ditanam pada perusahaan-perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda tanpa harus bekerja secara langsung, pada bagian ini investor sering mengandalkan manager dalam menggerakkan manajemen dalam memperlancar investasinya.

Waringin (2008), menjelaskan bahwa, ketika seseorang mulai *blame*

(menyalahkan) orang lain, menyalahkan faktor ekonomi, menyalahkan situasi, orang ini tidak belajar dari kegagalannya, dan orang yang tidak belajar dari kegagalannya adalah orang yang gagal sesungguhnya.

Pandangan Waringin memberi makna bahwa tidak semua wirausaha berjalan dengan lancar, ada juga yang gagal, dan jika gagal perlu dipelajari faktor-faktor kegagalannya dan kemudian bangkit lagi. Setiap kegagalan, perlu dipelajari dan tidak menyerah atas sebuah kegagalan, kegagalan yang tidak dipelajari atau direnungkan adalah kegagalan yang sesungguhnya.

### **C. Bagaimana memulai sebuah usaha baru ?**

Seorang bisnismen setidaknya memiliki kemauan keras dalam mewujudkan impiannya, memiliki kemauan keras dalam menciptakan kreasi-kreasi bisnis, kemauan pantang

menyerah, memiliki kemampuan dalam mengembangkan bisnisnya, menetapkan bisnis apa, dan memastikan komunikasi jaringan. kian luas suatu jaringan bisnis, akan semakin cepat bisnis itu berkembang, dan kian besar peluang untuk pertumbuhannya.

*Pertama*, memiliki kemauan, pebisnis harus memiliki kemauan-kemauan yaitu : (1). Kemauan menyediakan waktu, (2). Kemauan mengatur waktu, (3). Kemauan bekerja keras, (4). Kemauan hidup sederhana, dan (5). Kemauan pantang menyerah.

*Kedua*, memiliki kemampuan, pebisnis harus memiliki kemampuan-kemampuan yaitu : (1). Kemampuan Finansial/modal, (2). Kemampuan intelektual, (3). Kemampuan emosional, dan (4). Kemampuan sosial

*Ketiga*, pebisnis harus menetapkan bisnis apa dan jumlah produk yang akan dijalankan yaitu: (1). Mono Brand Product (satu jenis produk usaha), (2). Dual Brand Product (dua

jenis produk usaha), dan (3). Multy Brand Product (banyak jenis produk).

*Keempat*, pebisnis harus memastikan komunikasi jaringan yaitu: (1). Komunikasi dengan supplier (pemasok), (2). Komunikasi dengan calon pembeli, (3). Komunikasi dengan pembeli, (4). Komunikasi dengan pelanggan, dan (5). Komunikasi dengan kompetitor.

Demikian jalan panjang dalam memulai suatu bisnis baru, konsep baru, langkah-langkah baru dan metode baru, kesemuanya dirangkai dalam satu sistem dan manajemen yang baku, berstandar dan elastis.

Sargent (1992), menjelaskan bahwa, Lakukan apapun agar orang dapat mulai membicarakan anda dan bisnis anda.

#### **D. Business Success Paradigm**

Ada beberapa paradigma sukses dalam berbisnis yang berkembang di tengah masyarakat, di antaranya keharusan memahami

tentang : (1). Faktor Internal, yang termasuk faktor internal meliputi hal-hal tentang evaluasi diri dan merubah pola pikir atau pola tindakan, dan (2). Faktor Eksternal, yang termasuk faktor eksternal meliputi hal-hal yang berkaitan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan). Kedua faktor internal dan eksternal tersebut memiliki karakteristik yang unik dan menarik perlu mendapatkan perhatian.

Vianus (2008), mengemukakan bahwa, Kesuksesan tidak dimiliki seperti mendapatkan undian, kesuksesan direncanakan, dan ketika anda memiliki pengendalian diri, anda sedang merencanakan diri untuk sukses.

#### **E. Apa Tujuan Hidup Ini ?**

Pada saat menentukan pilihan untuk menjadi pebisnis, apakah tujuan hidup anda semuanya ? Tujuan hidup setiap orang pada umumnya ada bermacam-macam, namun pilihan

menjadi pebisnis apakah menjadi tujuan utama ? Untuk menentukan pilihan menjadi pebisnis sedikitnya ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang seperti: (1). Kebahagiaan, (2). Kesejahteraan, (3). Kesehatan, (4). Karir, (5). Kebestarian, (6). Kemasyarakatan, (7). Keluarga, dan (8). Kerohanian.

Kiyosaki (2006), mengemukakan bahwa, Pertempuran yang berkecamuk dalam dirimu inilah yang membuatnya begitu sulit. Yang menjadi masalah adalah pertempuran antara jati dirimu yang dulu dan yang baru.

Setiap manusia memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda di tuangkan dalam bentuk-bentuk kegiatan dengan menukar sebagian besar waktunya pada sandaran tujuan dimaksud. Sandaran tujuan hidup manusia terdapat bermacam-macam bentuk seperti: (1). Sebagai pegawai/karyawan (employee), bekerja di kantor pemda, di kantor

pajak, di kantor PDAM dll. Di sini pegawai bertindak seperti mesin, mereka hanya menjalankan fungsinya atas instruksi atasan, atas perintah atasan dan tak dapat mengembangkan potensinya karena dibatasi oleh instruksi dan rekomendasi, (2). Sebagai pemilik pekerjaan (Self Employee) atau orang yang bekerja atas keahliannya sendiri, contoh : dokter, notaris, pengacara, tukang kayu, tukang sepatu, dll. Di sini para pemilik pekerjaan atas keahliannya sendiri dapat bekerja dengan bebas menentukan waktu kapan memulai bekerja dan kapan pula mengakhiri pekerjaannya. Model seperti ini pekerja lebih leluasa dalam mengembangkan konsep-konsep baru pekerjaannya demi kemajuan pekerjaan tersebut, walaupun secara tak langsung masih dibatasi oleh manajemen yang menaunginya.

### **Daftar Pustaka**

1. Kiyosaki, Robert T, 2006, *The Cashflow Quadrant Panduan Ayah*

*Kaya Menuju Kebebasan Finansial*,  
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Sargent, D Frank, 1996, *Memilih Bisnis Yang Menjajjikan Keuntungan Melimpah*, Jakarta: Dinastindo Adiperkasa Internasional.
3. Tarmudji Tarsis, 2000, *Prinsip-prinsip Wirausaha*, Yogyakarta: Liberty
4. Vianus, Agus, 2008, *7 Karakter Sukses Untuk Membentuk Pribadi Fantastis Demi Mendulang Sukses Tak Terbatas Dalam Karir dan Bisnis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
5. Waringin, Tung Desem, 2008), *Financial Revolution*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama